

KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE MODELLING THE WAY DI KELAS V SDN 1 TALAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

KOMANG ISMAWATI¹, RUSMIN HUSAIN², SALMA HALIDU³, WIWY TRIANTY PULUKADANG⁴, SUKRI KATILI⁵

PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: komangismawati16

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan metode *Modeling The Way* di kelas V SDN 1 Talaga Jaya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 15 orang siswa. Hasil observasi awal adalah dari 15 orang siswa, siswa dengan kategori mampu membaca puisi berjumlah 4 orang siswa (27%) dan siswa dengan kategori tidak mampu membaca puisi berjumlah 11 orang siswa (73%). Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I pertemuan pertama memperoleh hasil siswa dengan kategori mampu berjumlah 6 orang siswa (40%) dan siswa dengan kategori tidak mampu berjumlah 9 orang siswa (60%). Selanjutnya pada siklus I pertemuan kedua memperoleh hasil siswa dengan kategori mampu berjumlah 11 orang siswa (73) dan siswa dengan kategori tidak mampu berjumlah 4 orang siswa (27%). Selanjutnya pada siklus II memperoleh hasil siswa dengan kategori mampu berjumlah 13 orang siswa (87) dan siswa dengan kategori tidak mampu berjumlah 2 orang siswa (13%).

Kata Kunci: Membaca puisi dan Metode *Modelling the way*

ABSTRACT

Thus, the study aims to improve poetry reading skills using the Modelling the Way method in Class V at SDN 1 Talaga Jaya. This study followed a Classroom Action Research (CAR) model. Data collection techniques include tests and documentation with the sample consisted of 15 students of Class V. The initial observation showed that out of 15 students, 4 students (27%) were categorized as capable of reading poetry, while 11 students (73%) were categorized as incapable. After implementing action in Cycle I, the first meeting showed that 6 students (40%) were categorized as capable, while 9 students (60%) were incapable. In the second meeting of Cycle 1, 11 students (73%) were categorized as capable, while 4 students (27%) were incapable. In Cycle II, the results further improved, with 13 students (87%) categorized as capable and only 2 students (13%) still struggling or incapable.

Keywords: Poetry Reading, Modelling the Way Method

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kecakapan dalam menggunakan bahasa yang mencakup empat aspek utama, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu yang sering menjadi fokus dalam pembelajaran yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca yaitu proses penyerapan informasi yang didapatkan dari bahan bacaan untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Harianto (2020), Membaca, sebagai bagian integral dari keterampilan berbahasa, telah menjadi fokus perhatian

utama dalam kehidupan manusia. Perhatian ini muncul dari kesadaran akan pentingnya makna, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan sosial. Kesadaran tersebut menjelaskan mengapa terdapat beragam interpretasi mengenai apa yang dimaksud dengan membaca.

Dalam keterampilan membaca salah satunya yaitu membaca puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa, baik dari segi isi maupun bentuknya. Menurut Damayanti (2013), puisi dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah puisi lama. Puisi lama, menurutnya, memiliki aturan yang harus diikuti, seperti pantun, gurindam, karmina, dan seloka. Ada beberapa amanfaat yang didapatkan yaitu Menurut Pratiwi et al. (2016), membaca puisi memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah peningkatan kompetensi bahasa individu. Menurut (Mustofa Sadikin, 2011; Tarigan 2011; Faisal, et al, 2009), Puisi dapat dipahami sebagai bentuk karya sastra yang memadukan keindahan bahasa dengan ekspresi mendalam dari pengalaman dan imajinasi manusia. Sebagai seni tulis, puisi menggunakan bahasa yang terstruktur untuk mencapai nilai estetika, mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui larik-larik yang terikat oleh irama, matra, rima, serta susunan bait yang khas. Dengan demikian, puisi tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga membangkitkan emosi dan imajinasi pembaca melalui penggunaan bahasa yang indah dan penuh makna

Kegiatan membaca puisi adalah suatu bentuk apresiasi terhadap puisi itu dengan secara tidak langsung. Saat seseorang membaca puisi mereka berupaya untuk menggali, memahami maknanya, dan menghayati setiap kata. Pembelajaran membaca puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang memerlukan keterampilan khusus, yaitu membaca dengan ekspresi. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca teks secara lisan, tetapi juga menyampaikan isi puisi dengan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacanya . Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti intonasi, lafal, jeda, ekspresi, dan irama, yang semuanya berkontribusi pada kekuatan utama ekspresi puisi.

Pembelajaran membaca puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang memerlukan keterampilan khusus, yaitu membaca dengan ekspresi. Keterampilan ini melatih siswa untuk mengekspresikan teks puisi secara kreatif, menciptakan penghayatan, teknik vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Untuk membaca puisi dengan baik, siswa perlu memahami empat indikator utama: penghayatan, mimik, artikulasi, dan intonasi. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi masih rendah, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dengan optimal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya eksplorasi siswa terhadap kemampuan mereka saat membaca puisi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti selama mengikuti Program MBKM UNG Mengajar Terintegrasi Membangun Desa Batch 6 di SDN 1 Talaga Jaya serta hasil dari wawancara pada guru kelas V, maka diperoleh data bahwa dari 15 siswa di kelas, siswa yang mampu membaca puisi berjumlah 4 orang siswa (27 %), siswa yang kurang mampu membaca puisi berjumlah 3 orang siswa (20 %), dan siswa yang tidak mampu membaca puisi berjumlah 8 orang siswa (53%). Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi pada siswa kelas V SDN 1 Talaga Jaya tergolong rendah. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa kelas V disebabkan oleh cara pengajaran guru yang hanya mengajarkan membaca puisi secara singkat tanpa mendalam, serta penggunaan teknik dan metode yang kurang efektif. Guru cenderung mengandalkan metode ceramah, yang membuat siswa merasa bosan. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode *modeling the way*. Menurut Ahmad (2010), salah satu strategi yang dapat mengoptimalkan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan di kelas adalah strategi *modeling the way*. Strategi ini melibatkan penggunaan "peraga" dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan bagaimana siswa membentuk konsep-konsep tertentu (McClellan, 2021). Menurut Retnowati et al. (2018), langkah-langkah dalam metode *Modeling The Way* adalah sebagai berikut: 1) Setelah mempelajari suatu tema, carilah tema yang mendorong siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang baru diajarkan. 2) Bagi siswa ke dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka, dan setiap kelompok akan mendemonstrasikan keterampilan tertentu berdasarkan skenario yang telah dibuat. 3) Berikan waktu 10-15 menit bagi siswa untuk menciptakan skenario kerja. 4) Berikan waktu 5-7 menit untuk berlatih. 5) Secara bergiliran, setiap kelompok diminta untuk mendemonstrasikan pekerjaan mereka, dan setelah itu beri kesempatan bagi kelompok lain untuk memberikan masukan atas setiap demonstrasi yang dilakukan. 6) Guru memberikan penjelasan yang diperlukan untuk klarifikasi. 7) Jika dibandingkan dengan metode lainnya

Dalam penerapan metode *Modelling The Way* Diperlukan langkah-langkah yang tepat agar metode ini dapat diterapkan secara maksimal. Menurut Fatimah (2023), metode *Modeling The Way* harus disertai dengan kesiapan guru, di mana guru perlu merencanakan penerapan metode ini secara efektif. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut Metode *Modeling The Way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik mereka melalui demonstrasi di depan kelas. Dalam metode ini, siswa diberi waktu untuk merancang skenario mereka sendiri dan menentukan cara terbaik untuk mengilustrasikan keterampilan serta teknik yang baru saja diajarkan. Pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi puisi di kelas V, karena mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, karena selain memberikan teori, juga melibatkan penerapan langsung yang mengedepankan kreativitas peserta didik. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul " Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode Modelling The Way Di Kelas V Sdn 1 Talaga Jaya ".

METODE PENELITIAN

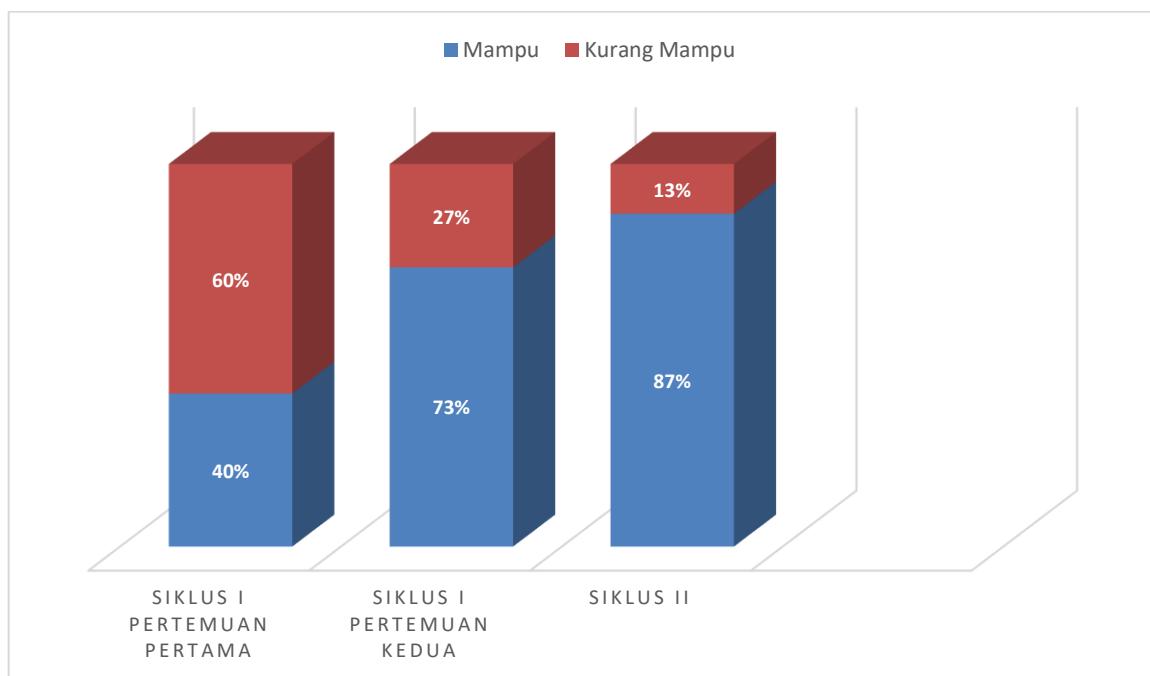
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester 1 di sekolah tersebut, yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 10 Februari 2025- 18 Februari 2025. Penelitian ini mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2015), yang terdiri dari empat tahapan yang dilakukan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang dianalisis diperoleh dari hasil penilaian kemampuan siswa dalam membaca puisi yang menjadi fokus penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengukur analisis data berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Maisarah (2020), yaitu dengan membagi jumlah pencapaian indikator dengan total keseluruhan indikator, kemudian mengalikan hasilnya dengan seratus persen. Target keberhasilan tindakan ditetapkan sebesar 75%. Aspek-aspek penilaian yang menjadi indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah (1) Penghayatan, (2) Mimik, (3) Artikulasi, dan (4) Intonasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat kemampuan membaca puisi siswa maka peneliti menggunakan metode *Modelling The Way*. Menurut Nurhayati (2020), metode ini adalah pendekatan yang menekankan pada kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka. Siswa diharapkan untuk berperan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Menurut I.G.A.D.C. Rasmi (2022), puisi adalah bentuk bahasa tulis yang terstruktur yang dapat menyampaikan ide, ekspresi, dan pendapat seseorang. Melalui metode Modeling The Way, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam membaca puisi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

Hasil



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Kemampuan Membaca Puisi

Pada Siklus I pertemuan Pertama memperoleh hasil rekapitulasi siswa dengan kategori mampu sebanyak 6 siswa atau 40% dan siswa dengan kategori tidak mampu sebanyak 9 orang siswa atau 60%. Pada pertemuan kedua memperoleh hasil dengan kategori mampu sebanyak 11 siswa atau 73% dan siswa dengan kategori tidak mampu sebanyak 4 orang siswa atau 27%. Untuk memaksimalkan indikator keberhasilan tersebut peneliti melanjutkan pada Siklus II yang memperoleh hasil dengan kategori mampu sebanyak 13 orang atau 87% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 2 orang atau 13%. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga, peneliti dapat menyatakan kebenaran bahwa dengan menggunakan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Pembahasan

Pada observasi awal di kelas V SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Permasalahan di sekolah ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca puisi. Dari 15 siswa di kelas, siswa yang mampu membaca puisi sebanyak 4 orang siswa atau 27% dan siswa yang tidak mampu membaca puisi sebanyak 11 orang siswa atau 73%. Hal ini disebabkan oleh dalam pembelajaran guru membelajarkan membaca puisi hanya sekilas sehingga siswa cenderung merasa jemu. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi. Dengan melaksanakan siklus yang tiap siklusnya dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama siswa dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang yang kemudian setiap kelompok dibagikan masing-masing teks puisi yang berjudul "Menuntut Ilmu". Kemudian guru akan memperagakan cara membaca puisi dan siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama teman satu kelompoknya. Setelah itu setiap siswa akan maju secara bergantian untuk mempraktekan kemampuan yang baru saja dipaparkan oleh guru. Kemampuan membaca puisi siswa belum terlalu nampak karena dari beberapa aspek penilaian seperti penghayatan, dalam membaca puisi siswa cenderung masih terpaku pada teks sehingga dalam menghayati isi dari puisi tersebut siswa masih mengalami kesulitan. Selain dari pada itu siswa juga masih merasa kurang percaya diri sehingga pada saat tampil di depan kelas terlihat sangat gugup. Oleh karena itu pada refleksi peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa kunci utama membaca puisi yang baik adalah rasa percaya diri.

Selanjutnya pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan kedua peneliti kembali membagi siswa kedalam kelompok dan membagikan teks puisi yang berjudul "Cita-Cita Ku" dari hasil pengamatan beberapa siswa masih kurang mampu membedakan jeda dalam membaca puisi dan mimik pada wajah masih sedikit kaku untuk menggambarkan puisi yang dibaca. Sehingga pada saat melakukan refleksi guru kembali menekan mengenai intonasi dan memberikan apresiasi dan penguatan guna menambah rasa percaya diri siswa.

selanjutnya pelaksanaan Siklus II sejalan dengan pelaksanaan pertemuan sebelumnya, guru kembali membagi kelompok dan membagi teks puisi yang berjudul "IBU" pada pertemuan ini siswa sudah mengalami peningkatan yang baik mulai dari penghayatan, mimik pada wajah, artikulasi, dan intonasi sudah lebih baik. Rasa percaya diri siswa juga lebih meningkat sehingga pada saat tampil didepan kelas, mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Dengan menerapkan metode *Modelling The Way*, siswa lebih bisa menggali potensi dalam diri nya dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas lebih menarik dan suasana kelas lebih hidup karena seluruh siswa akan maju untuk mempraktekan keterampilan yang baru di ajarkan oleh gurunya.

Menurut (Istarani, 2012) metode *Modelling The Way* memberi kesempatan peserat peserta didik untuk mempraktekkan UNIVE keterampilan spesifik yang RIAU dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat skenario sendiri dan menentukan cara mereka mempraktikkan keterampilan serta teknik yang baru diajarkan. Metode ini sangat cocok untuk materi yang menuntut penguasaan keterampilan khusus. Dengan demikian, penerapan metode *Modeling The Way* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN 1 Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diuraikan bahwa kemampuan berpuisi siswa kelas V SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo pada observasi awal memperoleh hasil 27% siswa yang mampu membaca puisi. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan Pertama, memperoleh hasil 40 % dengan kategori mampu atau 6 orang siswa dan 60% dengan kategori tidak mampu atau 9 orang siswa. Pada siklus I Pertemuan Kedua memperoleh hasil 73% dengan kategori mampu atau 11 orang siswa dan 27% dengan kategori tidak mampu. Pada Siklus II memperoleh hasil 87% dengan kategori mampu atau 13 orang siswa dan 13% dengan kategori tidak mampu atau 2 orang siswa. Sehingga pada Siklus II ini sudah meningkat dan mencapai indikator penilaian dalam kemampuan membaca puisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Modelling The Way* maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi di kelas V SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2010). Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. PT Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2015). Suhardjono, and Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, D. (2013). Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair,
- Faisal, M. dkk. (2009). Kajian Bahasa Indonesia SD. Jakarta: DEPDIKNAS DIRJEN Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Fatimah, S. 2023. Modeling The Way dalam Puisi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–45.
- Harianto, E. 2020. “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Istarani. (2014). *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada.
- I.G.A.D.C. Rasmii. 2022. Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 11–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.921
- Pratiwi, Yuni, Indra Suherjanto, dan Aga Sakti K.(2016). Membaca Estetik Puisi: Dasar Teori dan Model Pelatihan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Maisarah. 2020. *PTK Dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- McClellan, J. . (2021). Practicing What We Preach: Modeling the Way for Students by Developing Faculty and Staff as Leader. *Journal of Leadership Education*, 20(4).
- Nurhayati, Z. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Modelling The Way dapat Meningkatkan Hasil Belajar Solat pada Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i1.42537>
- Retnowati, M. S., Mpd, D. G. H. L., & Yanwar, M. . 2018. *Modelling The Way Think Pair Share, Video*.
- Sadikin, M. (2011). Kumpulan Sastra Indonesia.
- Tarigan, H.G. (2011). Prinsip-prinsip Sastra Bahasa. Bandung: Angkasa.